

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
DALAM UPAYA PROSES PENCATATAN PENGOLAHAN
LIMBAH DAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL PADA RUMAH
SAKIT TNI AL DR. MIDYATO SURATANI
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**Nama : Nanda Rahmawati
NIM : 13622073**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
DALAM UPAYA PROSES PENCATATAN PENGOLAHAN
LIMBAH DAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL PADA RUMAH
SAKIT TNI AL DR. MIDYATO SURATANI
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

**Nama : Nanda Rahmawati
NIM : 13622073**

PROGRAM S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM UPAYA
PROSES PENCATATAN PENGOLAHAN LIMBAH DAN
TANGGUNGJAWAB SOSIAL PADA RUMAH SAKIT TNI AL
DR. MIDYATO SURATANI TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

N A N D A R A H M A W A T I
NIM : 13622073

Menyetujui :

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua,

Hendy Satria, S.E.,M.Ak.
NIDN. 1015069101

Imran Ilyas, M.M
NIDN. 1007036603

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E.,M.Ak.
NIDN. 1015069101

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM UPAYA
PROSES PENCATATAN PENGOLAHAN LIMBAH DAN
TANGGUNGJAWAB SOSIAL
PADA RUMKITAL DR. MIDİYATO SURATANI TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NANDA RAHMAWATI

NIM : 13622073

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Tiga Bulan Juni Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1028117701 / Asisten Ahli

Anggota,

Ranti Utami, SE., M. Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Tanjungpinang, 03 Juni 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1011088902 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Nanda Rahmawati
NIM : 13622073
Tahun Angkatan : 2013/2014
Indeks Prestasi Kumulatif : 2,95
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan AKuntansi Lingkungan Dalam
Upaya Proses Pencatatan Pengolahan Limbah Dan
Tanggungjawab Sosial Pada RUMKITAL Dr.
Midiyato Suratani Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 10 Juni 2020

Penyusun,

Nanda Rahmawati

NIM : 13622073

MOTTO

“ Hidup ku adalah tanggungjawab ku”

“Manusia bisa bermimpi apa saja, karena semua yang bisa kita khayalkan adalah
sesuatu yang mungkin kita gapai”

(Merry Riana)

“Jadikanlah penghinaan itu sebagai cambuk yang memacu Anda untuk menjadi
lebih baik daripada seseorang yang menghina Anda”

Persembahan

Alhamdulillahirabbil' alamin

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga kerja sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik, skripsi ini dipersembahkan untuk keluargaku tercinta terutama :

Ayahku Yusuf Ansori

Ibuku Yusri

Adikku Anggita Pratiwi

Dan Adik terakhirku Ajeng Tri Sabillah

Terimakasih untuk dukungan dan semangatnya baik moril maupun materil. Terimakasih untuk kasih sayang yang selalu diberikan kepadaku, semoga apa yang aku persembahkan ini bisa membuat kalian bangga kepadaku. Serta, Ku persembahkan skripsi ini kepada Almamaterku Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kita munajatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah dan rahmat-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan Judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Upaya Proses Pencatatan Pengolahan Limbah dan Tanggungjawab Sosial Pada Rumkital Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis. Terimakasih dan rasa hormat yang tak dapat penulis balas dengan apapun kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan penghargaan dan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si. Ak. CA. Selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA. Selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM,. Selaku Plt Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan yang menjadi Dosen Pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Hendy Satria, SE. M. Ak. Selaku Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan yang menjadi Dosen Pembimbing I penulis yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Seluruh Dosen dan Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang atas kerja sama dan bantuan yang diberikan selama masa perkuliahan.
 7. Kepada pihak-pihak RUMKITAL Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang, terima kasih atas bantuannya berupa data-data yang diperlukan penulis untuk melengkapi penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
 8. Kepada Rahmat Suzanto dan Eka Novi Suhartiwi SE, terimakasih atas dukungan dan motivasi serta waktunya untuk mendengarkan keluhan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai.
 9. Terimakasih kepada kak Nurmayani SE yang telah membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
 10. Kepada Fajar Imas Reja Agustina, Desty Surahty SE, dan Lina Ayu Wandira SE, Terima kasih untuk semangat, doa dan kebersamaan serta dukungan selama ini. Semoga Allah senantiasa menjaga dan memperkuat tali persahabatan kita.
 11. Tidak lupa terimakasih kepada teman seperjuangan kelas Sore 1 S1 Akuntansi tahun 2013 atas motivasinya sehingga skripsi ini terselesaikan.
- Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang

membangun demi penulisan yang baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tanjungpinang, 10 Juni 2020

Penulis,

Nanda Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Ilmiah	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	8
1.4.3 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi	10
2.1.2 Fungsi Akuntansi	11
2.1.3 Pinsip-Prinsip Akuntansi	12
2.2 Lingkungan	14
2.2.1 Pengertian Lingkungan	14
2.2.2 Pencemaran Lingkungan	15
2.2.3 Limbah	16
2.3 Akuntansi Lingkungan	17
2.3.1 Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan	18
2.3.2 Fungsi Akuntansi Lingkungan	20

2.4	Akuntansi Biaya	21
2.4.1	Akuntansi Biaya	21
2.4.2	Akuntansi Biaya Lingkungan	22
2.4.3	Tahap-tahap Pengalokasian Lingkungan	26
2.5	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45.....	31
2.6	Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaI (SAIBA)	33
2.7	<i>Corporate Social Responsibility</i>	34
2.7.1	Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	34
2.7.2	Prinsip-prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i>	36
2.7.3	Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i>	40
2.8	Rumah Sakit	42
2.8.1	Pengertian Rumah Sakit	42
2.8.2	Pengertian Sumber Daya Manusia	43
2.9	Kerangka Pemikiran	45
2.10	Penelitian Terdahulu	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	49
3.2	Jenis Data Dan Sumber Data	50
3.2.1	Jenis Data	50
3.2.2	Sumber Data	51
3.3	Metode Pengumpulan Data	51
3.4	Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data	53
3.4.1	Teknik Pengolahan Data	53
3.4.2	Analisis Data	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	55
4.2	Penyajian Data Dan Pembahasan	63

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	74
5.2	Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

CV

DAFTAR TABEL

4.1 Fasilitas dan Pelayanan RUMKITAL.....	59
4.2 Identifikasi Biaya Lingkungan.....	66
4.3 Pengakuan Biaya Lingkungan	68
4.4 Pengukuran Biaya Lingkungan	69

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran	45
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1.....
2. Lampiran 2.....
3. Lampiran 3.....
4. Lampiran 4.....
5. Lampiran 5.....
6. Lampiran 6.....

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM UPAYA PROSES PENCATATAN PENGOLAHAN LIMBAH DAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL PADA RUMKITAL Dr. MIDİYATO SURATANI TANJUNGPINANG

Nanda Rahmawati. 13622073. S1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
(STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Nandarah04@gmail.com

Penelitian ini dilakukan pada RUMKITAL Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pengolahan limbah dan tanggungjawab sosial Rumah Sakit dan menganalisis bagaimana rumah sakit mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, serta mengungkapkan biaya lingkungan pada laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode wawancara dan dokumentasi yang diharuskan turun ke lapangan. Data yang diambil ialah data primer dan data sekunder.

Hasil dari penelitian ini adalah rumah sakit sudah mengelolah limbahnya dengan baik. Dengan cara mengelola limbahnya, rumah sakit dapat dikatakan sudah melakukan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan sekitar. Dari kegiatan operasional pengolahan limbah perusahaan mencatat biaya kedalam komponen biaya produksi dengan pertimbangan bahwa limbah timbul sebagai akibat dari proses produksi. Dalam mengukur dan menilai biaya lingkungan (dalam hal biaya operasional pengolahan limbah) sebesar *cost* yang dikeluarkan dan disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya yang sejenis dalam laporan keuangan dan informasi mengenai biaya lingkungan (dalam hal ini biaya operasional pengolahan limbah) diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Kata kunci : Akuntansi Lingkungan, Tanggungjawab Sosial dan Biaya Lingkungan.

Referensi : 24 buku + 19 jurnal penelitian

Pembimbing 1 : Hendy Satria, SE. M. Ak

Pembimbing 2 : Imran Ilyas, MM,.

ABSTRACT

ANALYSIS IMPLEMENTATION OF ENVIROMENTAL ACCOUNTING IN WASTE PROCESSING COST AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN THE HOSPITAL OF Dr. MIDİYATO SURATANI TANJUNGPINANG

*Nanda Rahmawati. 13622073. S1 Accounting. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
(STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Nandarah04@gmail.com*

The research was conducted in the hospital of Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang. The purpose of this study is to know about how firms identify, recognize, counts, notices, asses and present and disclose the environmental cost in the financial statement.

This study is a qualitative research which use interview and observation required to go to the field. The data taken is primary data and secondary data.

The result of this research is the hosipital has treated waste properly. By treating the waste, the hospital can be said to carry out social responsibility towards by surrounding environment. From activity in terms of operational costs of waste treatment are included as a component of production costs on the basis that the waste arising as a result of the production process. Companies in measuring and assessing environmental costs (in terms of operational costs of waste treatment) amounted to kos issued (Historical Cost) and presented together with costs similar in the financial statements and information on the environmental costs (in terms of operational costs of waste treatment) disclosed in the notes to the financial statements of the company.

*Keywords : Enviromental Accounting, Corporate Social Responsibility and
Enviromental Cost.*

Refferences : 24 books + 19 journals

Supervisor1: Hendy Satria, SE. M. Ak

Supervisor2: Imran Ilyas, MM,.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini telah beredar maraknya berita tentang kerusakan lingkungan dimana kerusakan lingkungan sangatlah membutuhkan perhatian yang serius dari semua kalangan. Kerusakan lingkungan membuat lingkungan sekitar tidak sehat, dampak dari kerusakan lingkungan mengakibatkan kondisi cuaca yang tidak normal dan munculnya berbagai macam bencana alam di berbagai tempat. Dampak buruk yang biasa di alami oleh masyarakat sekitar misalnya, pencemaran air sungai, bau yang tidak enak, banjir, dan kebakaran hutan. Kerusakan lingkungan sudah menjadi isu yang populer dikalangan Internasional. Pembangunan infrastruktur dimana-mana mengakibatkan semakin sempit lahan penghijauan, contohnya saja pada kasus pembakaran hutan di Riau dan Kalimantan yang mengakibatkan populasi udara merebak hingga ke Negara tetangga. Namun, saat ini perusahaan mulai sadar akan dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan, hal ini didukung pula dengan regulasi dari pemerintah seperti Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mewajibkan bagi setiap perusahaan untuk melakukan pengolaan lingkungan hidup sehubungan dengan aktivitas usahanya.

Terbentuknya peraturan pemerintahan undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dikarenakan maraknya pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah. Menurut Suharto (2010) limbah adalah sisa dari suatu usaha atau kegiatan. Limbah berbahaya dan beracun adalah sisa suatu usaha atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan

beracun yang karena sifat, konsentrasi, dan atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan, merusak lingkungan hidup, atau membahayakan lingkungan hidup manusia serta makhluk hidup. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan terdapat kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Rumah sakit sebagai organisasi jasa yang bergerak di bidang kesehatan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan juga dapat memberikan dampak negatif yaitu limbah yang berpotensi mencemari lingkungan dan menularkan penyakit. Limbah rumah sakit merupakan semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, pasta (gel) maupun gas yang dapat mengandung mikro organisme patogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian bersifat radioaktif (Depkes, 2010).

Dengan demikian rumah sakit di Indonesia mulai menerapkan pengelolaan lingkungan dirumah sakit sebagai upaya proses pencatatan untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasional rumah sakit. Pengelolaan lingkungan menjadi wujud tanggung jawab rumah sakit terhadap lingkungan sekitar. Dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan, maka akan muncul biaya-biaya lingkungan. Arfan (2010 : 35) biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Perusahaan sering kali mengabaikan biaya lingkungan dikarenakan mereka menganggap biaya-biaya lingkungan yang terjadi hanyalah biaya pendukung yang tidak perlu untuk dicatat, padahal biaya lingkungan termasuk kedalam proses produksi dan kegiatan perusahaan maupun rumah sakit.

Jika rumah sakit benar-benar memperhatikan lingkungan sekitarnya, agar tidak merusak lingkungan sekitar. Maka seharusnya rumah sakit mencari cara untuk mencegah dan mengurangi dampak yang terjadi agar tidak membahayakan lingkungannya, misalnya pada pengolahan limbah agar tidak terjadi pencemaran lingkungan yang berlebihan. Rumah sakit wajib untuk memikirkan biaya untuk mengolah limbah daripada hanya untuk membuang limbah yang ada, karena lebih bermanfaat bagi rumah sakit untuk mengolah limbah daripada dibuang sembarangan tanpa diolah terlebih dahulu dan dapat membahayakan lingkungan tersebut.

Rumah sakit memerlukan sistem akuntansi lingkungan untuk menjadi pondasi pencatatan biaya lingkungan dan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab sosial rumah sakit sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh rumah sakit memerlukan pengukuran, penilaian, pengukuran, dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan lingkungan. Perhitungan dan pencatatan biaya lingkungan untuk penanganan limbah tersebut diperlukan akuntansi yang sistematis secara benar. Lingkungan kini semakin tercemari oleh limbah yang dihasilkan dari aktivitas industri dari pabrik, rumah sakit, dan hotel. Hal inilah yang selanjutnya menjadi dorongan pembentukan Asosiasi Pengendali Pencemaran Lingkungan (APPLI) yang dibentuk pada tanggal 10 Desember 2008. Rumah sakit merupakan bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan kesehatan paripurna, kuratif dan preventif kepada masyarakat serta pelayanan rawat jalan yang diberikan guna menjangkau kesehatan keluarga.

Maka dari itu rumah sakit wajib menjalankan akuntansi lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga rumah sakit harus menjalankan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggungjawab sosial dengan baik. Menurut Nor Hadi (2011 : 48), CSR merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang disertai dengan peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas. CSR merupakan hal penting bagi suatu perusahaan karena dengan melakukan program CSR, rumah sakit telah melakukan pemeliharaan dan kepedulian terhadap lingkungan, serta menjaga kesejahteraan lingkungan. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pihak *stakeholders*, pasien, dan pengguna rumah sakit hingga pengamat lingkungan. Rumah sakit tidak hanya mencari keuntungan semata tetapi juga sangat disiplin dalam pengelolaan limbah dan sangat bertanggungjawab dalam pemeliharaan lingkungan.

Akuntansi lingkungan saat ini di rumah sakit maupun perusahaan yang berada di Indonesia masih belum teratur secara khusus dalam standar akuntansi, dalam artian pelaporan informasi pencatatan pelaporan tahunan tentang lingkungan masih bersifat suka rela. Dijelaskan dalam PSAK No. 1 Tahun 2009, yang menyatakan “perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Proses pengakuan, pengukuran, penelitian, penyajian, dan pengungkapan perhitungan biaya

pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah yang sangat menarik untuk diteliti. Karena selama ini belum dirumuskan dan belum diatur secara jelas dan pasti bagaimana metode pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian, dan pengungkapan akuntansi biaya lingkungan di rumah sakit.

RUMKITAL Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang telah melakukan pengelolaan lingkungan sesuai dengan peraturan dan berusaha mengelola limbah yang dihasilkan dengan membentuk intanlasi sanitasi yang bertanggungjawab terhadap penyehatan lingkungan rumah sakit. Sesuai dengan UU No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan juga Permenkes 1204/Menkes/PerXI/2004 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit yang diwajibkan rumah sakit untuk melakukan pengelolaan lingkungan sebagai bentuk tanggungjawab rumah sakit terhadap lingkungan sekitar.

Pada saat ini di Indonesia penerapan mengenai akuntansi lingkungan masih belum diterapkan secara khusus dalam pencatatan akuntansi, ini dilihat dari laporan keuangan rumah sakit yang masih mencatat biaya lingkungan digabungkan dengan biaya lain-lain. Permasalahan lingkungan mencakup bagaimana tanggung jawab social rumah sakit terhadap lingkungan sekitar, ini dikarenakan kegiatan operasional rumah sakit berdampak pada makhluk hidup terutama pada manusia. Dengan adanya pelaporan masalah lingkungan hidup, maka seluruh transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat dikomunikasikan dengan pemakainya guna sebagai pertimbangan ekonomi dan keputusan investasi yang rasional (Hadi, 2012).

Kegiatan yang dilakukan instansi sanitasi berupa pemeriksaan kualitas air bersih, pengukuran kualitas lingkungan, pembakaran limbah medis, pengelolaan air limbah, dan pemeriksaan mikrobiologi makanan dan minuman. Dengan adanya kegiatan tersebut, maka akan munculnya biaya-biaya lingkungan. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan harus di laporkan dalam bentuk pelaporan pencatatan biaya lingkungan. Aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan rumah sakit menjadi hal yang penting untuk dilaporkan sebagai bentuk pertanggungjawaban rumah sakit dalam pengelolaan lingkungan.

Setelah dilakukannya observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, maka dari penjelasan yang didapat oleh peneliti tidak semua biaya keluar masuk dari kegiatan operasional lingkungan tercatat dalam sebuah pembukuan, dan masih minimnya tentang penerapan akuntansi lingkungan.

Atas dasar itulah kemudian peneliti mencoba menganalisis bagaimana penerapan akuntansi biaya lingkungan, bagaimana proses pencatatan pengelolaan limbah dan bagaimana tanggungjawab social yang dilakukan oleh rumah sakit terhadap masyarakat sekitar. Dengan mengangkat judul “ **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM UPAYA PROSES PENCATATAN PENGOLAHAN LIMBAH DAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL PADA RUMAH SAKIT TNI AL DR. MIDYATO SURATANI TANJUNGPINANG** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang?
2. Bagaimana Proses Pencatatan Pengolahan Limbah pada Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang?
3. Bagaimana Tanggungjawab Sosial Limbah Pada Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang Terhadap Masyarakat di Sekitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui Proses Pencatatan Pengolahan Limbah pada Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui Tanggungjawab Sosial Limbah pada Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang Terhadap Masyarakat Sekitar

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Secara ilmiah, Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan sebagai referensi baru tentang penerapan akuntansi lingkungan dalam upaya proses pencatatan pengolahan limbah dan tanggungjawab sosial, terutama pada RUMKITAL Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

a. Bagi Rumah Sakit

Dengan adanya penelitian ini dibuat, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak rumah sakit khususnya yang bergerak pada bidang tata kelola lingkungan dan pengelolaan limbah. Dimana diharapkan dapat berguna sebagai salah satu bahan masukan bagi instansi RUMKITAL Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang, mengenai akuntansi biaya lingkungan.

b. Bagi Akademik

Dapat berguna untuk menambah pemahaman ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan atau referensi di penelitian selanjutnya dibidang akuntansi. Selain itu, penelitian ini berguna bagi pembaca untuk mengetahui tentang Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Upaya Proses Pencatatan Pengolahan Limbah Dan Tanggungjawab Sosial Pada RUMKITAL Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan terutama mengenai bidang akuntansi sector non-publik. Khususnya pada akuntansi biaya lingkungan pada rumah sakit.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan permasalahan maupun fenomena yang dimuat ke dalam latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian juga termasuk pada bab ini.

BAB II : TINJAUAN PUSATAKA

Bab ini memuat teori-teori yang berkaitan variable yang diteliti atau yang dianalisis sebagai landasan serta kerangka pemikiran dan juga memuat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dipaparkan mengenai hasil penelitian dari analisis data beserta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Pada dasarnya akuntansi merupakan sarana bagi manajemen untuk mengkomunikasikan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Menurut (Dunia, Firdaus A & Abdulah, 2012)“akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi. Akuntansi menghasilkan informasi yang digunakan bagi pihak pemakai, bagi pihak-pihak internal atau yang mengelola perusahaan dan bagi pihak-pihak luar perusahaan, kegunaan dari informasi akuntansi bagi pemakai adalah membantu dalam mengambil keputusan”. Menurut (Trisnawati, 2012) “akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Sedangkan menurut (Bahri, 2016) “akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum”. Menurut (Soemarso, 2010) “bahwa akuntansi diartikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa definisi akuntansi ialah suatu informasi yang diberikan perusahaan melalui pencatatan yang berupa laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan suatu kondisi perusahaan.

2.1.2 Fungsi Akuntansi

Suatu perusahaan atau pun organisasi, akan selalu membutuhkan ilmu akuntansi. Akuntansi sangat berfungsi untuk membuat suatu laporan keuangan agar laporan keuangan lebih relevan dan transparan. Menurut (Yanti, 2015) “ Fungsi utama dari akuntansi ialah untuk informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi didalamnya. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak Manajer/Manajemen untuk membantu membuat keputusan suatu prganisasi”.

Lalu menurut (Zuhdi, 2011) “Fungsi akuntansi adalah mengkomunikasikan informasi ekonomi, yaitu realita ekonomi suatu organisasi. Komunikasi ini dapat berupa memberikan dan memperoleh informasi, memotivasi dan mempengaruhi si pemakai informasi akuntansi guna pembuatan keputusan atau perjanjian kerja sama, termasuk untuk menetapkan harga. Tujuan pemakaian adalah untuk mencatat data yang akan menjadi dasar penyusunan laporan keuangan pada periode tertentu dan untuk memberikan informasi tentang aktivitas perusahaan sehari-hari”.

“ Fungsi dasar akuntansi adalah menyediakan informasi dana suatu entitas atau unit organisasi.” (Warsono, 2013). Dari berbagai definisi para ahli tentang fungsi akuntansi, dapat kita simpulkan. Fungsi akuntansi ialah untuk memberikan

informasi kuantitatif, terutama yang bersifat finansial, tentang entitas-entitas ekonomi yang dianggap berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, dalam menentukan pilihan-pilihan logis diantara tindakan-tindakan alternatif.

2.1.3 Prinsip-Prinsip Akuntansi

(Kieso, Donald, Jerry J, 2011) “mengatakan bahwa ada empat prinsip dasar akuntansi yaitu: pengukuran, pengakuan pendapatan, pengakuan beban dan pengungkapan penuh”. Sedangkan menurut (Bahri, 2016) prinsip-prinsip akuntansi ialah :

1. Kontinuitas usaha (*going concern*) adalah keseimbangan usaha. Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuiditas dimasa yang akan datang.
2. Kesatuan usaha (*bussines entity*) konsep ini menganggap bahwa perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya.
3. Periode akuntansi (*accounting periode*) adalah kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan disusun per periode pelaporan.
4. Kesatuan pengukuran (*measure unit*) konsep ini menganggap bahwa semua transaksi yang terjadi akan dinyatakan dalam bentuk uang (dalam artian mata uang yang digunakan adalah dari negara tempat perusahaan berdiri).
5. Bukti yang objektif (*objective evidence*) informasi yang terjadi harus disampaikan secara objektif. Suatu informasi dikatakan objektif apabila informasi dapat diandalkan, sehingga informasi yang disajikan harus berdasarkan pada yang ada.

6. Pengungkapan sepenuhnya (*full disclosure*) konsep ini menganggap bahwa hal-hal yang berhubungan dengan laporan keuangan harus diungkapkan secara memadai.
7. Konsistensi (*consistency*) konsep ini menghebdaki bahwa perusahaan harus menerapkan metode akuntansi yang sama dari suatu periode ke periode yang lain agar laporan keuangan dapat diperbandingkan.
8. Realisasi, prinsip ini mempertemukan pendapatan periode berjalan dengan beban periode berjalan untuk mengetahui berapa besar laba-rugi periode berjalan.

Sedangkan menurut (Samryn, 2014) prinsip-prinsip akuntansi, yaitu:

1. Prinsip Biaya *Historis*

Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya transaksi di masa lalu. Di Indonesia, penyimpangan dari prinsip ini dapat dilakukan melalui revaluasi yang disetujui pemerintah.

2. Prinsip Pengakuan Pendapat

Pendapatan diakui pada saat realisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli.

3. Prinsip Mempertemukan

Prinsip ini mengandung makna bahwa pendapatan yang harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan dimana pengorbanan tersebut memberikan manfaat.

4. Prinsip Konsistensi

Prinsip ini memberikan pengertian bahwa akuntansi harus diselenggarakan dengan menerapkan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya.

5. Prinsip Pengungkapan Penuh

Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi dengan mengungkapkan secara memadai atas semua item yang disajikan dalam laporan keuangan.

Jika dilihat dari pendapat (Hery, 2011) “Prinsip akuntansi adalah prinsip atau sifat-sifat yang mendasari akun dan seluruh outputnya termasuk laporan keuangan yang dijabarkan dari tujuan laporan keuangan. Postulat akuntansi dan konsep teoritis akuntansi serta menjadi dasar bagi pengembangan teknik atau prosedur akuntansi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Ada beberapa pihak yang memberikan pandangan secara berbeda tentang apa saja yang termasuk sebagai prinsip dasar akuntansi”.

2.2 Lingkungan

2.2.1 Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana suatu makhluk hidup itu tumbuh, dimana meliputi unsur-unsur penting seperti tanah, air dan udara. Dampak lingkungan adalah perubahan lingkungan yang diakibatkan oleh suatu kegiatan. Secara umum, dampak lingkungan yang dihasilkan oleh efek lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan manusia. Dampak lingkungan tidak selalu bersifat negatif, tetapi juga bisa bersifat positif. Dampak lingkungan yang bersifat positif apabila terjadi perubahan yang menguntungkan bagi lingkungan,

sedangkan dampak yang bersifat negatif apabila terjadi perubahan yang merugikan, mencemari, dan merusak lingkungan hidup.

Definisi Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia, dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain dan dapat mempengaruhi hidupnya. Organisasi dapat mengurangi dampak lingkungan dengan melakukan pencegahan pencemaran yaitu dengan menggunakan proses, praktek, teknik, bahan, produk, jasa atau energi untuk menghindari, mengurangi atau mengendalikan pembentukan emisi atau buangan pencemar atau limbah apapun.

Lingkungan hidup dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sedangkan menurut (Djajadiningrat, 2012) “Lingkungan Hidup adalah suatu kumpulan sumber kompleks yang berkisar diantara kategori yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui”.

2.2.2 Pencemaran Lingkungan

Sisa limbah yang dihasilkan oleh perusahaan atau rumah sakit jika tidak olah kembali akan menyebabkan pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan dapat memberikan dampak buruk untuk lingkungan sekitar.

Pencemaran lingkungan merupakan satu dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas lingkungan, undang-undang RI Nomor 32 tahun 2009

tentang perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup pasal 1 ayat (14) menyebutkan:

“ Pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkan makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lainnya kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan”.

Sedangkan menurut (Puspitasari, 2011), “kegiatan pembangunan yang semakin menimbulkan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup sehingga fungsi ekosistem menjadi terganggu dan tidak berfungsi sesuai dengan peruntukannya”. Menurut (Sukandar, 2012) “definisi pencemaran lingkungan adalah perubahan pada lingkungan yang tidak dikehendaki karena dapat mempengaruhi kegiatan, kesehatan, dan keselamatan makhluk hidup”. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa pencemaran lingkungan adalah kegiatan dari aktivitas perusahaan yang menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dan keselamatan makhluk hidup sekitar.

2.2.3 Limbah

Menurut (Suharto, 2010), Limbah adalah sisa dari suatu usaha atau kegiatan. Limbah berbahaya dan beracun adalah sisa suatu usaha atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan beracun yang karena sifat, konsentrasi, dan atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan, merusak lingkungan hidup, atau membahayakan lingkungan hidup manusia serta makhluk hidup.

Sedangkan “dalam UU Nomor 32 tahun 2010 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha atau

kegiatan”. (Widjajanti, n.d, 20013) “limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik ndustri maupun domestik (rumah tangga) yang lebih dikenal sebagai sampah, yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis”. Menurut (Kristanto, 2013) limbah adalah buangan yang dihadirkan pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis”. Jadi dapat kita tarik kesimpulan dari beberapa definisi diatas, limbah dapat diartikan bahwa sisa dari usaha maupun kegiatan rumah tangga dan industri ataupun pertambangan yang merupakan bahan berbahaya dan beracun bagi lingkungan sekitar.

2.3 Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan atau *Environmental Accounting* merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. “Biaya lingkungan adalah dampak (*impact*) baik moneter maupun non moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan” (Winarno, 2010). Menurut(Ikhsan, 2010) “akuntansi lingkungan adalah indentifikasi pengukuran dan alokasi biaya-biaya kedalam pengambilan keputusan usaha serta pengkomunikasian hasilnya kepada *stockholder* perusahaan”. Menurut (Solihin, 2013) “akuntansi lingkungan merupakan proses *accounting* yang mengenali, mencari dan kemudian mengurangi efek-efek lingkungan negatif dari pelaksanaan praktek laporan yang konvensional, mengenali secara terpisah biaya-biaya dan penghasilan yang berhubungan dengan lingkungan dalam sistem laporan yang konvensional, mengambil langkah-langkah aktif untuk menyusun inisiatif-inisiatif

untuk memperbaiki efek-efek lingkungan yang timbul dari praktek-praktek pelaporan konvensional, merencanakan bentuk-bentuk baru sistem laporan finansial dan non finansial sistem informasi dan sistem pengawasan untuk lebih mendukung keputusan manajemen yang secara lingkungan tidak berbahaya”.. Sedangkan menurut (Suartana, 2010) “Akuntansi Lingkungan adalah istilah yang berupaya untuk mengelompokkan pembiayaan yang dilakukan perusahaan atau pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan ke dalam pos lingkungan dan praktik bisnis usaha”.

Dari berbagai definisi yang diatas dapat disimpulkan, bahwa akuntansi lingkungan bertujuan untuk mengukur biaya dan manfaat sosial sebagai akibat dari kegiatan perusahaan. Biaya dan manfaat tersebut tidak selalu dapat diukur nilainya dan dinyatakan dalam struktur keuangan sehingga berpengaruh terhadap bentuk dan cara pelaporan akuntansi.

2.3.1 Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Tujuan akuntansi lingkungan itu sendiri adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya (S. Hadi, 2012).

Sedangkan menurut (Djogo, 2013) “ Akuntansi lingkungan ialah istilah umum yang bersangkutan dengan biaya lingkungan terhadap setiap praktik akuntansi baik di lembaga pemerintah maupun perusahaan. Biaya tersebut merupakan hasil dari akibat segala kegiatan perusahaan yang bersangkutan yang berkaitan dengan lingkungan”. Didalam akuntansi lingkungan ada beberapa komponen pembiayaan yang harus dihitung, misalnya:

1. Biaya operasional bisnis yang terdiri dari ialah depresiasi fasilitas lingkungan, biaya memperbaiki fasilitas lingkungan, jasa atau fee kontrak untuk menjalankan fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya tenaga kerja untuk menjalankan operasi fasilitas pengelolaan lingkungan serta biaya kontra untuk pengelolaan limbah (*recycling*).
2. Biaya daur ulang yang dijual yang disebut sebagai “*cost incurred by upstream and down-stream business operations*” is the contract fee paid to the japan container and package recycling association.
3. Biaya penelitian dan pengembangan (Litbang) yang terdiri dari biaya total untuk material dan tenaga ahli, tenaga kerja lain untuk pengembangan material yang ramah lingkungan, produk dan fasilitas pabrik.

Tujuan akuntansi lingkungan menurut (Debora, Maria Falentina dan Mutia, 2013) adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat digunakannya keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketetapan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan, akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan.

Tujuan akuntansi lingkungan dapat menghasilkan informasi sesuai dengan kenyataan secara jujur dan cara yang tidak memihak dengan mempertimbangkan kepentingan keseluruhan masyarakat dan mengambil konsep tanggungjawab sosial rekening (Tanc, 2015)

Jadi dapat ditarik kesimpulannya, tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk menyediakan informasi biaya lingkungan yang relevan bagi mereka yang memerlukan.

2.3.2 Fungsi Akuntansi Lingkungan

Menurut (Amiri, 2014) “akuntansi lingkungan adalah seperangkat kegiatan yang meningkatkan kemampuan sistem akuntansi untuk mendeteksi, mencatat dan melaporkan akibat yang ditimbulkan oleh perusakan lingkungan dan polusi dan yang dapat digunakan oleh perusahaan besar dan kecil industri yang berbeda secara sistematis skala yang berbeda dan atau berdasarkan basis yang diinginkan”. Kemudian menurut (Sakdiyah, 2017) “berbagai dampak negatif yang diakibatkan oleh rumah sakit memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol tanggung jawab organisasi sebab pengelolaan limbah yang dilakukan rumah sakit membutuhkan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional rumah sakit tersebut merupakan salah satu permasalahan akuntansi yang menarik untuk dikaji”.

Sedangkan menurut (Akbar, 2011), Fungsi peranan akuntansi lingkungan adalah membantu manajemen mengatasi masalah lingkungan melalui lima tahap, yaitu :

1. Sistem akuntansi yang ada saat ini dapat dimodifikasi untuk mengidentifikasi masalah lingkungan dalam hubungannya dengan masalah pengeluaran seperti biaya kemasan, biaya hukum, biaya sanitasi, dan biaya lain-lain yang berkenaan dengan efek lingkungan.

2. Hal-hal yang negatif dari sistem akuntansi saat ini perlu diidentifikasi, seperti masalah penilaian investasi yang belum mempertimbangkan masalah lingkungan.
3. Sistem akuntansi perlu memandang jauh kedepan dan lebih peka terhadap munculnya isu-isu lingkungan yang selalu berkembang.
4. Pelaporan keuangan untuk pihak eksternal dalam proses berubah, seperti misalnya berubah ukuran kerja perusahaan di masyarakat.
5. Akuntansi yang baru dari sistem informasi memerlukan pengembangan seperti pemikiran tentang kemungkinan adanya “*eco balance sheet*”.

Sedangkan (Dian, 2010) mendefinisikan “Akuntansi lingkungan sebagai alat bantu manajemen yang fungsinya seperti halnya bidang akuntansi yang lainnya yaitu mengidentifikasi atau mengumpulkan (menghitung dan mencatat), mengalokasikan, menganalisis dan melaporkan informasi mengenai aktifitas perusahaan dan mengenai aspek lingkungan.” Dari definisi diatas dapat kita simpulkan, Akuntansi lingkungan ialah proses pencatatan yang dikeluarkan dari aktivitas pengolahan lingkungan.

2.4 Akuntansi Biaya

2.4.1 Akuntansi Biaya

Menurut Ikata Akuntansi Indonesia (2015) bahwa *Expense* adalah penurunan manfaat ekonomis selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aktiva atau timbul kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal. *Expense* adalah biaya yang telah kadaluarsa. Sedangkan menurut (Supriyono, 2011), “akuntansi lingkungan adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan

alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Menurut (Dunia, Firdaus A & Abdulah, 2012), “akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekan pada penentuan dan pengendalian biaya. (Horngren, C.T Dator S, M dan Rajan, 2015) “akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan dan pelaporan keuangan maupun non keuangan mengenai penggunaan biaya atau sumber daya dalam organisasi. Dari berbagai pendapat para ahli.

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan adalah suatu bagian dari akuntansi manajemen yang dapat merekam semua aktivitas pembiayaan agar dapat dipantau pencatatan dan pelaporan keuangan maupun non keuangan.

2.4.2 Akuntansi Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan. Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi yang informatif untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak pada lingkungan. Biaya-biaya yang terdapat dalam akuntansi biaya lingkungan:

- a. Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan (*waste and emmision treatment*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memelihara, memperbaiki, mengganti kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah perusahaan.

- b. Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*prevention and environmental management*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk mencegah dan mengelola limbah untuk menghindari kerusakan lingkungan.
- c. Biaya pembelian bahan untuk bukan hasil produksi (*material purchase value of non product*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang bukan hasil produksi dalam rangka pencegahan dan pengurangan dampak limbah dari bahan baku produksi.
- d. Biaya pengelolaan untuk produk (*processing cost of non product output*) ialah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pengelolaan bahan yang bukan hasil produksi.
- e. Penghematan biaya lingkungan (*environmental revenue*) merupakan penghematan biaya atau penambahan penghasilan perusahaan sebagai akibat dari pengelolaan lingkungan.

Menurut (Hansen, 2010), “biaya lingkungan dapat disebut biaya kualitas lingkungan (*environmental quality cost*). Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu:

- a. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*) adalah biaya-biaya aktivitas yang dilakukan untuk mencegah produksi limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan.
- b. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*) adalah biaya-biaya aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.

- c. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure cost*) adalah biaya-biaya aktivitas yang dilakukan karena produksi limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang diluar. Biaya ini terjadi untuk menghilangkan dan mengelola limbah dan sampah ketika produksi.
- d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure cost*) biaya-biaya yang dilakukan setelah melepas limbah dan sampah keluar lingkungan. Biaya ini terjadi dari dua macam yaitu: biaya kegagalan yang realisasi (*realied external failure cost*) adalah biaya yang dialami dan dibayarkan oleh perusahaan dan biaya eksternal yang tidak direalisasi (*unrealied external failure cost*) atau sering disebut biaya sosial, disebabkan oleh perusahaan yang dialami dan dibayar oleh pihak-pihak luar perusahaan

Menurut (Eric Gunawan, 2012). “Biaya lingkungan dapat diidentifikasi menjadi empat bagian yaitu :

1. *Internal Failure Costs* yaitu biaya yang berkaitan dengan lingkungan internal perusahaan seperti halnya biaya yang timbul dikarenakan pencemaran lingkungan dari racun yang dihasilkan produksi, biaya yang dikeluarkan karena timbulnya
2. *External Failure Costs* yaitu biaya yang berkaitan dengan lingkungan eksternal perusahaan seperti hilangnya market share akibat dampak dari polusi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan.
3. *Appraisal Cost* yaitu biaya yang berkaitan dengan aktifitas monitoring dari penerapan biaya lingkungan tersebut.
4. *Prevention Cost* yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam upaya untuk mencegah perusakan lingkungan.

Menurut (Ikhsan, 2010), definisi dari biaya lingkungan terdiri dari beberapa, yaitu :

1. Biaya lingkungan meliputi biaya-biaya dari langkah yang diambil, atau yang harus diambil untuk mengatur dampak-dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan dalam cara pertanggungjawaban lingkungan, seperti halnya biaya lain yang dipicu untuk tujuan-tujuan lingkungan dan keinginan perusahaan.
2. Biaya-biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan berhubungan terhadap seluruh biaya-biaya yang terjadi dalam hubungan dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan.
3. Biaya-biaya lingkungan adalah pemakaian sumber daya disebabkan atau dipandu dengan usaha-usaha untuk mencegah untuk mengurangi barang sisa dan polusi, mematuhi regulasi lingkungan dan kebijakan perusahaan, kegagalan memenuhi regulasi, dan kebijakan lingkungan.

Menurut (Ikhsan, 2010) “biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. (E Gunawan, 2010) “akuntansi biaya lingkungan yang ditimbulkan akibat terdapat kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang mencatat semua biaya lingkungan mulai dari pemakaian sumber daya, fasilitas, proses hingga produksi.

2.4.3. Tahap-Tahap Pengalokasian Biaya Lingkungan

Sebelum mengalokasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah, pencemaran lingkungan, pencemaran udara, pencemaran suara dan efek sosial lainnya, perusahaan perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan tersebut. Tahap-tahap ini dilakukan agar dalam pengalokasian anggaran yang telah direncanakan untuk satu periode akuntansi dapat diterapkan dengan efektif dan efisien. Pencatatan pembiayaan memerlukan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan, dan tahap-tahap pencatatan itu dapat dilakukan sebelum periode akuntansi berjalan sesuai dengan proses produksi yang dilakukan perusahaan tersebut (S. Hadi, 2012). Menurut (Mulyani, 2013) “pencatatan untuk pengelolaan segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya”.

Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya. Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No 45 tahun 2011 antara lain sebagai berikut:

a. Identifikasi

Pertama kali perusahaan hendak menentukan biaya pengelolaan biaya penanggulangan *eksternality* yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak-dampak negative tersebut, sebagai contoh misalnya sebuah rumah sakit yang

diperkirakan akan menghasilkan limbah berbahaya sehingga memerlukan penanganan khusus untuk hal tersebut. Mengidentifikasi limbah yang mungkin ditimbulkan ialah limbah padat, limbah cair, dan limbah radioaktif yang berasal dari kegiatan instalasi rumah sakit atau kegiatan karyawan maupun pasien (S. Hadi, 2012). Kemungkinan dampak ini diidentifikasi sesuai dengan bobot dampak negative yang ditimbulkan .

Menurut (Susenohaji dalam Amalia, 2011) menyebutkan bahwa biaya lingkungan sebagai berikut:

1. Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak limbah dan gas buangan.
2. Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan.
3. Biaya pembelian bahan baku hasil produksi.
4. Penghematan biaya lingkungan.

Setiap biaya-biaya lingkungan yang ada diklasifikasi oleh perusahaan secara berbeda. Jadi, setiap perusahaan masih memiliki pandangan berbeda dari penentuan biaya lingkungan. Hal ini dikarenakan akan lebih memudahkan manajemen untuk lebih focus untuk mengambil keputusan.

b. Pengakuan

Menurut (S. Hadi, 2012) apabila unsur-unsur biaya lingkungan telah diidentifikasi kemudian unsur tersebut diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan. Pengalokasian pembiayaan untuk biaya pengelolaan lingkungan, dialokasikan pada awal periode akuntansi untuk digunakan selama satu periode akuntansi tersebut. Contohnya ialah pada rumah sakit memiliki emisi

limbah yang memerlukan pengelolaan dan pembiayaan berupa material, pada saat dilakukan penganalisisan dan biaya maka jumlah semua total biaya yang akan dikeluarkan dalam satu tahun periode tersebut harus dicatat dalam akun atau rekening akuntansi biaya lingkungan.

Pengakuan merupakan suatu proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi.

Pos-pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jikalau:

1. Adanya kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut yang mengalir dari perusahaan
2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

c. Pengukuran

Menurut Suwardjono (2013) pengukuran (*measurement*) adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut. Pengukuran nilai dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan ini dapat dilakukan dengan mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya, sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil setiap periode.

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Berbagai macam dasar pengukuran tersebut sebagai berikut :

a. Biaya Historis

Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.

b. Biaya Kini (*Current Cost*)

Aktiva dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang.

c. Nilai Realisasi/Penyelesaian

(*Realisable/Settlement Value*) Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*orderly disposal*).

d. Nilai Sekarang (*Present Value*)

Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

d. Penyajian

Biaya yang timbul dalam pengelolaan lingkungan ini disajikan bersama sama dengan biaya-biaya unit lain yang sejenis dalam sub-sub biaya administrasi dan umum. Penyajian biaya lingkungan ini didalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda sebab tidak ada ketentuan yang baku untuk nama rekening yang memuat alokasi pembiayaan lingkungan perusahaan tersebut.

Penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah

suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus disajikan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki.

e. Pengungkapan

Pengungkapan berhubungan dengan masalah transaksi akan dicatat atau tidak kedalam sistem pencatatan, sehingga pada akhirnya transaksi tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan. Laporan tersebut harus didasarkan pada situasi actual pada suatu perusahaan atau organisasi lainnya. Data aktual diungkapkan dan ditentukan oleh perusahaan sendiri atau organisasi lainnya.

Menurut (Sari, 2017) Standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, akibatnya yang terjadi di dalam praktik perusahaan hanya dengan sukarela mengungkapkannya. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial. Bila manfaat yang akan diperoleh dengan pengungkapan informasi tersebut lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk

mengungkapkannya maka perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan informasi tersebut.

2.5 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45

Pernyataan standar akuntansi keuangan no. 45 merupakan standar khusus untuk organisasi nirlaba. Karakteristik organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi yang berorientasi untuk memperoleh laba perbedaan terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalisnya. Organisasi memperoleh sumber daya dari sumbangan anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi yang bersangkutan.

Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mencukupi modalnya dari hutang dan mendanai kegiatan operasionalnya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada public. Akibatnya pengukuran jumlah saat dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja yang penting bagi para pengguna laporan. Keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya. Berikut ini adalah pengertian-pengertian menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45:

a. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Pihak

pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai (IAI, 2010):

1. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
2. Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

1. Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi.
2. Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.
3. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam suatu periode dan hubungan antara keduanya.
4. Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.
5. Usaha jasa suatu organisasi.

b. Unsur-Unsur Laporan Keuangan Nirlaba

Laporan keuangan organisasi nirlaba menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 meliputi:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih, serta mengetahui hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan,

termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dalam pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki aktivitas serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogeny.

2.6 Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaI (SAIBA)

Kementerian keuangan mengembangkan aplikasi akuntansi yang selama ini telah digunakan dalam basis kas menuju akrual (*cash toward accrual*) yaitu system akuntansi instansi (SAI) menjadi system akuntansi instansi berbasis akrual (SAIBA) untuk digunakan setiap kementerian Negara/lembaga. System ini diterapkan secara parallel dengan implwmentasi system aplikasi keuangan terintegritas sesuai dengan pentahapannya.

Tujuan dari penyusunan modul system akuntansi instansi berbasis akrual ini antara lain ialah:

- a. Menjadi pedoman para penyusun laporan keuangan pada kementerian Negara/lembaga untuk melaksanakan akuntansi berbasis akrual pada masa transisi/ awal implementasi.
- b. Menciptakan keseragaman dalam penerapan perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan pada tingkat satuan kerja, tingkat wilayah, tingkat ecelon I dan tingkat kementerian Negara/lembaga.

Proses aplikasi dimulai dari perekaman dokumen baik secara manual maupun secara elektronik dan akan membentuk jurnal transaksi, selanjutnya jurnal tersebut dilakukan posting ke buku besar dan diikhtisarkan dalam laporan

keuangan. Dokumen sumber yang digunakan dalam SAIBA sebagian besar sama dengan dokumen akuntansi yang digunakan pada basis *Cash To Accrual*, seperti DIPA Petikan Satker, revisi DIPA, surat setoran bukan pajak (SSBP), surat setoran pengembalian belanja, dan memo jurnal penyesuaian. Dalam rangka penerapan akuntansi berbasis akrual khususnya untuk pencatatan pendapatan dan beban akrual dokumen akuntansi yang perlukan lebih lengkap.

Berdasarkan hal tersebut system dan aplikasi yang sudah dibangun dalam SAI dikembangkan agar memenuhi amanat peraturan-peraturan tersebut agar dapat lebih mudah dilaksanakan oleh satuan kerja atau diperkirakan dapat menghasilkan informasi yang lebih baik. Pengembangan dilakukan untuk menyesuaikan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual. Dari berbagai penjelasan mengenai SAIBA diatas jelas menunjukkan bagaimana peran system informasi mendukung dalam penerapan SAP akrual bagi para pemangku kepentingan laporan keuangan.

2.7 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.7.1 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai tanggungjawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berda. *Corporate social responsibility* merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholdernya. CSR juga komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perusahaan sendiri maupun masyarakat pada umumnya.

Sedangkan menurut (Wahyudi, 2010) “CSR adalah sebagai tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan melalui perilaku transparan dan etis”. Menurut Robert J. Hughes dan Kapoor (dalam Poeranto, 2010:8) CSR adalah kegiatan-kegiatan bisnis yang mempunyai dampak bagi masyarakat dan dampak tersebut menjadi pertimbangan dalam keputusan bisnis.

(Nurkhin, 2010) “tanggungjawab sosial atau CSR adalah tanggungjawab sosial perusahaan merupakan gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak pada *singel bottom line* yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja tapi tanggungjawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom line* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan”.

Menurut (Gestari, 2014), CSR sebagai upaya kesungguhan entitas bisnis untuk meminimumkan dampak negatif dan maksimalkan dampak positif operasi perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Kemudian menurut (N. Hadi, 2011) “CSR merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang disertai dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan CSR merupakan komitmen dari perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas hidup

karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas, serta tanggung jawab perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan dan harapan *stakeholders* sehubungan dengan isu-isu etika, sosial, dan lingkungan, disamping lingkungan ekonomi. Untuk menilai sejauh mana rumah sakit telah menjalankan tanggung jawab sosialnya, maka dalam sub bab ini akan dibahas mengenai CSR rumah sakit yang terbagi ke dalam beberapa komponen CSR dengan menggunakan satandar GRI G3 (*Global Reporting Initiative*) yaitu Ekonomi, Lingkungan, Tenaga Kerja, Hak Asasi Manusia, Masyarakat, dan Tanggung Jawab Produk.

1.7.2 Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Prinsip-prinsip CSR menurut (David, 2010) diurai menjadi tiga, yaitu :

1. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya dimasa depan keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumber daya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan.
2. *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan akuntabilitas dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan membangun image dan network terhadap para pemangku kepentingan.

3. *Transparancy*, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap pihak eksternal. Satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi. Kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

Menurut (Robinson Richard, 2011) “Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* yaitu :

1. Mengidentifikasi misi jangka panjang yang tahan lama
Perusahaan memberikan kontribusi social terbesar jika mengidentifikasi tantangan kebijakan yang penting dan berlangsung lama serta berpartisipasi pada solisinya dalam jangka panjang.
2. Mengkontribusikan yang telah berlaku
Perusahaan memaksimalkan manfaat dan kontribusi perusahaannya jika perusahaan itu dapat meningkatkan kemampuan inti serta mengkontribusikan produk dan jasa yang didasarkan pada keahlian yang digunakan dalam atau yang dihasilkan dari operasi normalnya.
3. Mengkontribusikan jasa khusus berskala besar
perusahaan memiliki dampak social terbesar ketika perusahaan memberikan kontribusi khusus kepada usaha koperasi berskala besar.
4. Menimbang pengaruh pemerintah
Dukungan pemerintah bagi partisipasi perusahaan dalam CSR atau paling tidak kerelaannya untuk menghilangkan hambatan sehingga dapat memberikan pengaruh positif yang penting.

5. Menyusun dan menilai total paket manfaat.

Sedangkan menurut (N. Hadi, 2011) identifikasi kegiatan CSR melalui 3 prinsip utama, yaitu :

1. Sustainability (Keberlanjutan) prinsip ini berkaitan dengan tindakan yang dilakukan sekarang yang kemudian hari dapat berdampak atau berpengaruh terhadap langkah-langkah yang dapat kita ambil di masa depan.
2. Accountability (Pertanggung Jawaban) dalam sebuah organisasi mengenali setiap aktivitas yang langsung maupun tidak langsung yang berdampak pada lingkungan luar atau diartikan sebagai bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Konsep ini berlaku dengan mengkuatifikasikan akibat apa saja yang dapat timbul dari tindakan yang diambil baik internal maupun eksternal lebih kepada pelaporan terhadap stakeholder yang berhubungan dan menjelaskan bagaimana keterkaitannya antara aktifitas yang dilakukan terhadap stakeholder.
3. Transparency (Keterbukaan) merupakan sebuah prinsip dimana sebuah dampak eksternal dilaporkan secara nyata tanpa disembunyikan. Transparency merupakan prinsip yang berkaitan dengan kedua prinsip CSR dan dapat dikatakan sama dengan process pengenalan tanggung jawab terhadap efek yang terdapat ditimbulkan oleh pihak luar (*Stakeholder*) atau sama dengan process transfer kekuatan ke stakeholder atau stakeholder dengan sadar dapat menjalankan dirinya sebagai fungsi pengawasan karena organisasi melakukan prinsip keterbukaan dalam setiap kegiatan yang berdampak.

Menurut (Janico Alwendi, 2012) Prinsip-prinsip CSR sebagai berikut:

1. Prioritas korporat.

Mengakui tanggung jawab sosial sebagai prioritas tertinggi korporat dan penentu utama pembangunan berkelanjutan. Dengan begitu korporat bisa membuat kebijakan, program, dan praktek dalam menjalankan operasi bisnisnya dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial.

2. Manajemen terpadu.

Mengintegrasikan kebijakan, program dan praktek kedalam setiap kegiatan bisnis sebagai satu unsur manajemen dalam semua fungsi manajemen

3. Proses perbaikan.

Secara berkesinambungan memperbaiki kebijakan, program dan kinerja social korporat, berdasar temuan riset mutakhir dan memahami kebutuhan sosial serta menerapkan kriteria sosial tersebut.

4. Pendidikan karyawan.

Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan serta memotivasi karyawan.

5. Pengkajian.

Melakukan kajian damoak sosial sebelum memulai kegiatan atau proyek baru dan sebelum menutup satu fasilitas atau meninggalkan lokasi pabrik.

Menurut (Nicles, dkk, 2010) *Corporate Social Responsibility* adalah perhatian yang dimiliki para pelaku bisnis terhadap kesejahteraan lingkungan sosial. Tanggung jawab ini didasarkan pada perhatain perusahaan bagi kesejahteraan semua pemangku kepentingannya, tidak hanya pemiliknya.

1.7.3 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Perusahaan wajib memberikan tanggungjawab sosial bagi masyarakat sekitar. Tanggungjawab sosial tersebut memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar. Menurut (Branco dan Rodrigues dalam Mursitama dkk, 2011 : 27-31), manfaat CSR dibagi menjadi dua yaitu sisi internal maupun eksternal.

1. Manfaat internal CSR, yaitu :

- a) Pengembangan aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia serangkaian aktivitas pengembangan sumber daya manusia dicapai dengan menciptakan para karyawan yang memiliki keterampilan tinggi. Karyawan yang berkualitas akan menyumbang pada sistem manajemen sumber daya manusia yang lebih efektif. Misalnya, dengan meningkatkan loyalitas dan moral dari karyawan.
- b) Adanya pencegahan polusi dan reorganisasi [engelolaan proses produksi dan aliran bahan baku, serta hubungan dengan supplier yang berjalan dengan baik. Misalnyan adalah peningkatan performa lingkungan perusahaan.

2. Manfaat eksternal CSR, yaitu:

- a) Penerapan CSR akan meningkatkan reputasi perusahaan sebagai badan yang mengembang engan baik pertanggungjawaban secara sosial. Hal ini menyangkut pemberian pelayanan yang lebih baik kepada pihak eksternal atau pemangku kepentingan eksternal.
- b) CSR merupakan suatu bentuk diferensiasi produk yang baik. Artinyaan sebuah produk yang memenuhi persyaratan-persyaratan ramah lingkungan dengan merupakan hasil dari perusahaan yang bertanggungjawab secara

sosial. Untuk itu, diperlukan kesesuaian antara berbagai aktivitas sosial dengan karakteristik perusahaan yang juga khas. Karakteristik ini mempengaruhi ekspektasi dari para pemangku kepentingan tentang bagaimana seharusnya perusahaan bertindak.

Manfaat CSR bagi perusahaan secara umum dalam menjalankan tanggungjawab sosialnya atau CSR perusahaan dapat mengimplementasikan melalui tiga hal yaitu keuntungan (profit), masyarakat (people), dan lingkungan (planet) (Winarno, 2010). Perusahaan dapat memperhatikan masyarakat dengan cara pembuatan kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, kompetensi masyarakat, dan usaha pelestarian lingkungan. Sedangkan menurut (Ambadar, 2011), manfaat CSR adalah dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, kelembagaan, tabungan, konsumsi, dan investasi dari rumah tangga warga masyarakat.

Menurut (Asy'ari, 2018) ada empat manfaat yang diperoleh bagi perusahaan dengan mengimplementasikan CSR, yaitu :

1. Keberadaan perusahaan dapat tumbuh berkelanjutan dan perusahaan mendapat citra (*image*) yang positif dari masyarakat luas.
2. Perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap *capital* (modal).
3. Perusahaan dapat peningkatan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen resiko (*risk management*).
4. Perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dari definisi manfaat *Corporate Social Responsibility* diatas dapat kita tarik kesimpulan, bahwa manfaat *Corporate Social Responsibility* pada prinsipnya tanggung jawab social perusahaan bertujuan agar perusahaan dapat memberi kontribusi untuk kemajuan atau penungkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Maka dari itu perusahaan dan pemerintah mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat setempat karena secara etika moral perusahaan dan pemerintah dinilai memiliki tanggung jawab social terhadap lingkungan dan masyarakat.

1.8 Rumah Sakit

2.8.1 Pengertian Rumah Sakit

Rumah sakit adalah instalasi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Menurut perizinan PERMENKES (2010). Sedangkan menurut (Halimah, 2012), Rumah sakit adalah instalasi kesehatan professional yang pelayanannya diselenggarakan oleh Dokter, Perawat dan Tenaga ahli lainnya. Didalam rumah sakit terdapat banyak aktivitas dan kegiatan yang berlangsung secara berkaitan.

Rumah sakit termasuk instansi yang sangat penting bagi masyarakat. Berbagai pelayanan yang dibutuhkan masyarakat sekitar. Menurut (Alamsyah, 2012) “rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis professional yang terorganisasi serta secara kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkeseluruhan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien”.

Rumah sakit menurut WHO adalah suatu bagian menyeluruh (intergal) organisasi social dan media yang mempunyai fungsi memberikan pelayanan

kesehatan lengkap kepada masyarakat baik kuratif maupun preventif pelayanan keluarga menjangkau keluarga dan lingkungan rumah, (S.Supriyanto, 2010).

Dari definisi beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan, rumah sakit adalah suatu organisasi yang bertugas untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat, dengan berbagai macam tingkatan pelayanan terhadap pasien demi tercapainya tingkat kesehatan secara maksimal dilingkungan masyarakat.

2.8.2 Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia ialah suatu asset perusahaan untuk mencapai tujuan dan target perusahaan, karena perkembangan perusahaan tergantung pada produktivitas tenaga kerja. Menurut (Edy, 2016) “sumber daya manusia merupakan satu-satunya daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, dan karya (rasio, rasa, dan kasra)”.

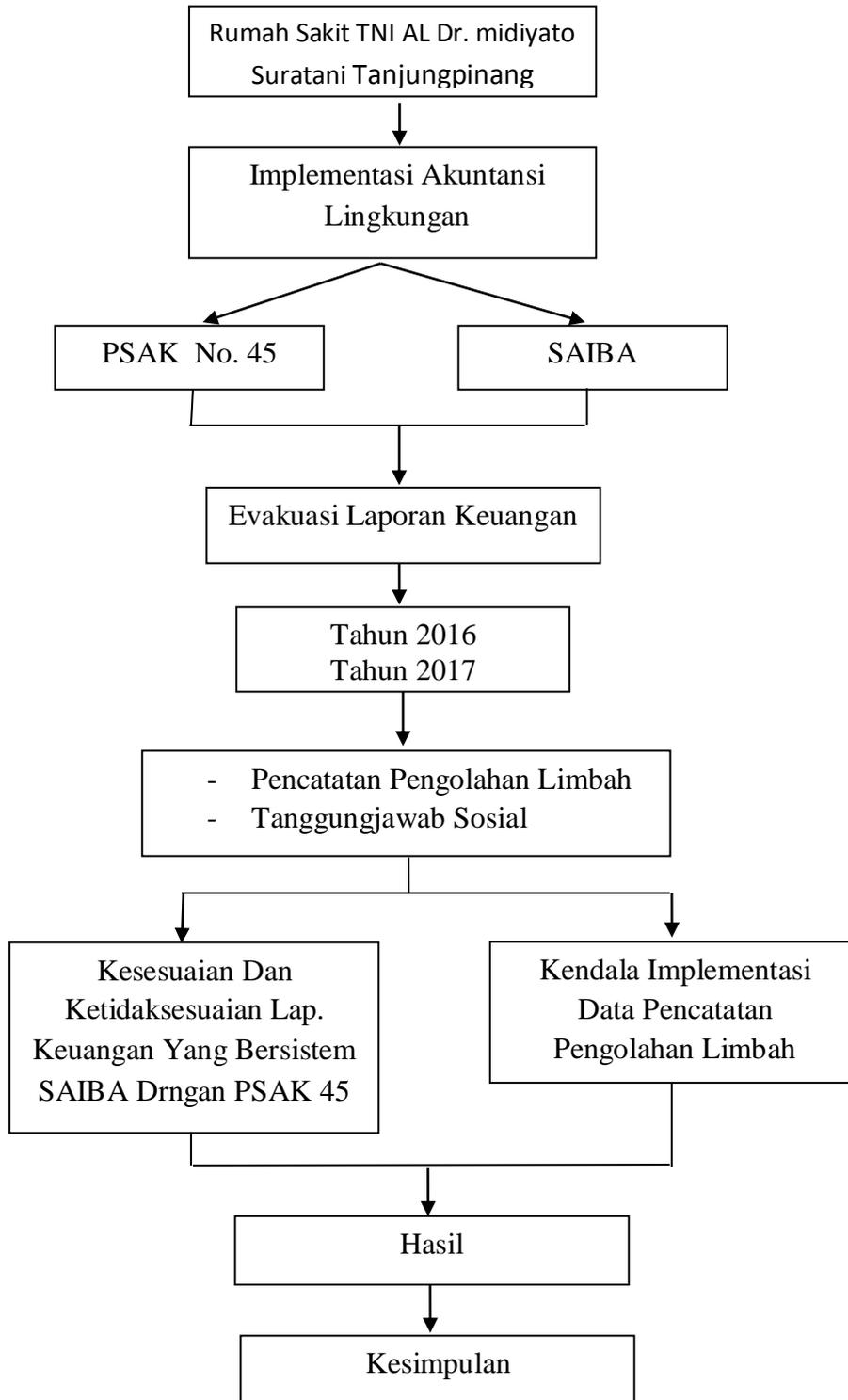
Sedangkan menurut (Mila, 2015) “sumber daya manusia merupakan aser organisasi yang sangat vital, sehingga peran dan fungsinya tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya”. “Sumber daya manusia adalah orang-orang yang merancang dan menghasilkan barang atau jasa, mengawasi mutu, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya finansial, serta merumuskan seluruh strategi dan tujuan organisasi. Sehingga dapat diartikan bahwa sumber daya manuasia adalah asset yang dimiliki untuk melakukan segala aktivitas operasional” (Samsudin, 2010)

Jika dilihat dari pendapat (Nawawi, 2014)) “sumber daya manusia adalah orang yang bekerja dan berfungsi sebagai asset organisasi/perusahaan yang dapat dihitung jumlahnya (*kuantitatif*) dan sumber daya manusia merupakan potensi

yang menjadi penggerak organisasi. Sedangkan menurut (Hanggraini, 2012) “Untuk memahami pengertian Sumber Daya Manusia (SDM) perlu dibedakan antara pengertiannya secara makro dan mikro. Pengertian SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun memperoleh pekerjaan. Di samping itu SDM secara makro berarti juga penduduk yang berada dalam usia produktif, meskipun karena berbagai sebab dan masalah masih terdapat yang belum produktif karena belum memasuki lapangan kerja yang terdapat di masyarakatnya. SDM dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain.”.

Dari definisi sumber daya manusia diatas adalah segala sesuatu yang merupakan asset perusahaan untuk mencapai tujuannya, karena perkembangan perusahaan sangat bergantung pada produktivitas tenaga kerja yang ada diperusahaan.

2.9 Kerangka Pemikiran



2.1.0 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safira Elyafei dengan judul Penerapan Akuntansi Lingkungan Di RSUD Tarakan (2016) analisis laporan keuangan dibandingkan SAK ETAP, PSAK No. 45 revisi 2010, sedangkan analisis CSR dilakukan berdasarkan indikator standar G3 GRI. Setelah dilakukan analisis atas laporan keuangan rumah sakit Tarakan pada klasifikasi aset tidak ada indikasi khusus pos-pos yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Untuk kegiatan CSR yang dilakukan rumah sakit sudah sangat baik karena kegiatan tersebut sangat membantu masyarakat di sekitar rumah sakit serta karyawan dan lingkungan hidup untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang tepat. Beberapa program sosial bagi masyarakat miskin atau kurang mampu seperti Gakin dan JKS. Rumah sakit juga melakukan kemitraan dengan pihak ketiga seperti PT. Askes dan PT. Jamsostek.

Penelitian yang dilakukan oleh Nita Sri Mulyani (2013) yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada Pabrik Gondrokumen dan Terpenting (PGT) Garahan – Jember. Berdasarkan hasil dari penelitian, laporan keuangan perusahaan menggunakan konsep nilai historis, selama ini biaya lingkungan khususnya biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan pengolahan limbah diperlakukan sebagai biaya *overload*, biaya bahan dan upah langsung dan dialokasikan ke produk, karena menurut perusahaan pengelolaan limbah yang terjadi berkaitan langsung dengan proses produksi dan memberikan kontribusi yang terhadap perusahaan. Perusahaan dalam mengukur nilai dan menilai biaya lingkungan (dalam hal biaya operasional pengolahan limbah) sebesar biaya yang dikeluarkan (*Historical Cost*) dan disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya

yang sejenis dalam laporan keuangan dan informasi mengenai biaya lingkungan (dalam hal biaya operasional pengolahan limbah) diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aminah dan Noviani yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro (2014) Berdasarkan analisis neraca dan laba rugi pada laporan keuangan Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro, dapat diketahui bahwa elemen yang terkait dengan pengelolaan lingkungan bahwa tersaji secara eksplisit didalam laporan keuangannya sebab elemen tersebut masih tergabung dengan elemen lainnya yang dianggap satu kategori. Hal ini juga didukung dengan tidak adanya catatan akuntansi yang menyatakan uraian dalam bentuk deskriptif yang mengungkapkan penyajian biaya pengelolaan lingkungan maupun keterangan atas aktiva yang berhubungan dengan lingkungan, seperti: Instalasi Pengelolaan Limbah, Unit Sanitasi Lingkungan dan lainnya. Meskipun demikian, RS Mardi Waluyo Metro tetap mencantumkan biaya pengelolaan lingkungan dalam rencana strategis perusahaan yang disusun oleh unit Sanitasi Lingkungan yang kemudian dalam pelaksanaannya diakui sebagai biaya administrasi dan umum bersama-sama dengan biaya-biaya yang serumpun.

Penelitian Estianto dan Perwanugrah (2014) yang berjudul Analisis Biaya Lingkungan Pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta Bertujuan untuk mengetahui pembebanan biaya lingkungan dan laporannya yang dibuat oleh RSUD Dr. Moewardi di Surakarta. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yaitu analisis deskriptif komparatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian terdahulu menurut Reni Trisnawati (2014) yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pengelolaan Limbah dalam Laporan Keuangan pada RSD dr. Soebandi Jember. Metode kualitatif. Data primer diperoleh dari hasil wawancara. Data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan dan pedoman kebijakan perusahaan untuk pengolahan limbah. Data diperoleh dari bagian keuangan dan instalasi sanitasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan analisa perbandingan. Hasil penelitian yang dihasilkan Biaya pengolahan limbah berdasarkan jenis belanja seperti belanja barang dan jasa terdiri dari belanja service. Perlakuan akuntansinya sudah sesuai dengan PSAP No.2. pengukuran biaya pengelolaan limbah dengan satuan mata uang rupiah. Pengakuan biaya pengolahan limbah diukur dimasukan sebagai elemen dari belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Penyajian biaya pengolahan limbah masih menyatu dalam laporan keuangan secara umum.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau pun lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta yang berhubungan dengan keadaan fenomena yang sedang diteliti. Penelitian akan dijabarkan secara jelas untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan.

Menurut (Djam'an, 2011) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikualifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artistic dan lain sebagainya.

Sedangkan jika dilihat dari pendapat (Sukmadinata, 2011) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskriptifkan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

Namun menurut (Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa metode ini

berlandaskan filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian dan hasil penelitian. Metode untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data yang dikumpulkan sebagaimana adanya. Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif akan menganalisis data yang telah dikumpulkan berupa data-data wawancara. Kemudian data dianalisis dengan mengembangkan hasil wawancara menjadi hasil dan pembahasan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini penulis akan memberikan masukan atau saran untuk keadaan dimasa yang akan datang.

Pada penelitian ini akan digambarkan secara sistematis tentang analisis penerapan akuntansi lingkungan dalam upaya proses pencatatan pengolahan limbah dan tanggungjawab sosial pada RUMKITAL Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang. Peneliti akan menjelaskan sesuai fakta dengan laporan yang disajikan pada objek penelitian yang diteliti.

3.2 Jenis Data Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Sebelum meneliti para peneliti memerlukan data untuk diolah. Data merupakan bahan yang akan diolah sesuai metode penelitian. Data adalah kumpulan informasi dari suatu pengamatan, yang berupa angka atau sifat, fakta atau bukti. Dari data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau fakta tentang fenomena yang ada dilapangan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Pada data sekunder biasanya data yang diambil bersifat data yang telah diolah sebelumnya yang bersumber

dari objek penelitian. Menurut Sekaran (2010) data sekunder adalah data yang di peroleh melalui sumber yang ada.

Sedangkan pada data primer ialah data yang di peroleh secara langsung yang memerlukan pengolahan data lebih lanjut dan dikembangkan dengan pemahaman sendiri oleh penulis. Menurut Danang (2013) data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian secara khusus. Pada data primer yang diambil disini adalah data yang didapat melalui proses wawancara untuk mengetahui kendala-kendala dalam penerapan akuntansi lingkungan dalam upaya proses pencatatan pengolahan limbah dan tanggungjawab sosial pada RUMKITAL Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang

3.2.2 Sumber Data

Penelitian akan berjalan dengan lancar dan baik apabila menggunakan data yang tepat melalui sumber yang benar. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer berupa data yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan bagian PEKAS dan bagian K3RS yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sedangkan data sekunder berupa data yang telah diolah oleh pihak rumah sakit yaitu, laporan keuangan dan contoh-contoh surat. Sumber data didalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian.

3.3 Metode pengumpulan data

Salah satu komponen yang paling penting dalam penelitian adalah proses peneliti dalam pengumpulan data. Kesalahan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data akan membuat proses analisis menjadi sulit. Selain itu hasil

dari kesimpulan yang akan didapat pun akan menjadi rancu apabila pengumpulan data dilakukan tidak benar.

Menurut Sujarweni (2014) metode pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Studi pustaka

Menurut Sugiyono (2011) tinjauan pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan mendengarkan laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Data yang diambil pada penelitian ini bersumber dari perpustakaan dan internet. Kegiatan ini merupakan bagian yang penting dari pendekatan ilmiah yang harus dilakukan dalam setiap penelitian ilmiah dalam suatu bidang ilmu.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber atau subyek penelitian. Metode ini dilakukan dengan komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan dengan mengadakan penelaahan dan pencatatan dan dokumen-dokumen tertulis perusahaan. Dokumen yang

dimaksud disini adalah dokumen yang berasal dari Rumah Sakit TNI AL Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang.

3.4 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.4.1 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini metode teknik pengolahan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu dengan menganalisis data dari hasil wawancara dengan teknik analisis data yang digunakan.

3.4.2 Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu, menganalisis data dari hasil wawancara dan dokumen yang penulis kembangkan dan disimpulkan menjadi hasil penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2011) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut alur kegiatan dalam proses analisis data kualitatif:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat disajikan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencairan ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti. Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, L. A. (2011). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial (Studi Kasus pada PT. Kertas Leces (PERSERO). *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Alamsyah, D. (2012). *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ambadar, J. (2011). *Corporate Social Responsibility dalam Praktik di Indonesia* (edisi 1). Jakarta: Penerbit Elex Media Computindo.
- Amiri, N. (2014). Environment Accounting. *Internasional Journal Of Economy Management and Social Sciences*. 3(7): 382-385.
- Anonym. (2011). *Undang-Undang RI Np. 44 Tahun 2009*.
- Asy'ari, H. (2018). *Implementasi Corporate Social REsponsibility Sebagai Modal Usaha Pada PT. Newmont*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offsed.
- David, C. (2010). *Corporate Social Responsibility*. Gulen Aras & Ventus Publishing Aps.
- Debora, Maria Falentina dan Mutia, I. (2013). Implikasi Akuntansi Lingkungan Serta Etika Bisnis Sebagai Faktor Pendukung Keberlangsungan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansiku*. 1-15.
- Djajadiningrat. (2012). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A & Abdulah, W. (2012). *Akuntansi Biaya* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Edy, S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Gestari, I. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Sosial Reporting Pada Bank Umum Syariah Indonesia. *Skripsi. Universitas Muhamadiya Surakarta*.
- Gunawan, E. (2010). Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (2).
- Gunawan, Eric. (2012). Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk dan Konsekuensinya terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan. *Jurnal Ilmiah. Universitas Widya Mandala, Surayaba*.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadi, S. (2012). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT. Istana Cipta Sembada Banyuwangi*. Jember: Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Halimah, W. (2012). *Cerdas Memilih Rumah Sakit*. Yogyakarta: CV. Andi Offsed.
- Hanggraini, D. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPPEU.
- Hansen, D. R. dan M. (2010). *Managerial Accounting : Akuntansi Manajerial* (Edisi 8). Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana.

- Horngren, C.T Dator S, M dan Rajan, M. . (2015). *Cost Accounting Ia Managerial Empnasis Ised*. Mey Jessey : Peason Eaucanon LMT.
- Ikhsan, A. (2010). *Akuntansi Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikhsan, A. (2010). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kieso, Donald, Jerry J, D. (2011). *Intermediate Accounting edisi IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Kristanto, P. (2013). *Ekologi Industri*. Yogyakarta: CV. Andi Offsed.
- Milu, B. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Serta.
- Mulyani, N. S. (2013). *Analisa Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada Pabrik Bondorukem dan Terpentin (PGT) Grahan-Jember*. Universitas Jember.
- Nawawi, I. (2014). *Manajemen Perubahan: Teori dan Aplikasi pada Organisasi Publik dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurkhin, A. (2010). Corporate Governence dan Profitability, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan. *Jurnal Dinamik Akuntansi*, 2.
- Puspitasar, D. E. (2011). Dampak Pencemaran Air Terhadap Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Hukum Limngkungan (Studi Kasus Sungai Code di Kelurahan Wiroguna Kecamatan Mergangsan dan Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Yogyakarta). *Mimbar Hukum*. 21(1): 23-34.
- Robinson Richard, P. I. J. A. (2011). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- S.Supriyanto, E. (2010). *Pemasaran Industri Jasa Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Andi Offsed.
- Sakdiyah, H. (2017). Analisis Penerapan Environmental Management Accounting (EMA) Pada RSUD DR.H.Slamet Martodjirjo Pamekasan. *Jurnal Performance Bisnis & Akuntansi*. 7(1): 1-18.
- Samryn, L. M. (2014). *Pengantar Akuntansi (IFRS)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samsudin, S. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Pengantar (Cetakan Ke)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Solihin, I. (2013). *Corporate Social Responsibility From Charity To Sustainibility*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suartana, I. W. (2010). Akuntansi Lingkungan dan Triple Botton Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bertambah. *Jurnal Bumi Lesatri*, Volume 10.
- Suharto. (2010). *Limbah Kimia Dalam Pencemaran Air dan Udara*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sukandar, H. (2012). *Penegakan Hukum Lingkungan*. Jakarta: Sinar Grafik.
- Supriyono, R. . (2011). *akuntansi Biaya, buku 2 (Edisi 2)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tanc, A. dan K. G. (2015). The Impact of Environmental Accounting on Strategic

- Management Accounting: A Research on Manufacturing Companies.
International Journal of Economics and Financial Issues. 5(2): 566-573.
- Trisnawati, S. A. D. E. (2012). *Akuntansi Perpajakan* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyudi, I. dan B. A. (2010). *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. Malang: In-Trans Publishing.
- Warsono, S. (2013). *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Penerbit Buku Akuntansi.
- Winarno, B. (2010). *Kebijakan Publik Teori Dan Proses*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Yanti, F. P. (2015). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Lembaga Pustaka Indonesia.
- Zuhdi, R. (2011). Makna Informasi Akuntansi Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis Di Usaha Kecil Dan Mikro (UKM). *Jurnal Akuntansi Multi Paradigama*, Vol. 02, 446–458.

CURICULUM VITAE



Nama : Nanda Rahmawati

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 04 Januari 1995

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Alamat : Jalan H Ungar Lr. Belitung No. 20 Blok K

E-mail : nandarah04@gmail.com

Pendidikan :

- SD Negeri 014 Tanjungpinang
- SMP Negeri 2 Tanjungpinang
- SMK Negeri 1 Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang